

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan pemanfaatan ekonomi suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pertumbuhan penduduk di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, yang saat ini pertumbuhan penduduk di Indonesia pada pertengahan tahun 2024 total keseluruhan penduduk 281,6 juta penduduk (Statistik, 2024). Jumlah penduduk tersebut hampir 50% diperkirakan didominasi oleh penduduk yang masih berada di bawah usia 30 tahun. Penduduk yang terlahir di bawah usia 30 tahun terutama pada usia 12 sampai 27 atau yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012 disebut dengan generasi Z.

Generasi Z yang berada di Kabupaten Kebumen memiliki jumlah yang cukup banyak. Badan Pusat Statistik (BPS) Kebumen memiliki jumlah data generasi Z, tetapi kurang spesifik dalam penggolongan usia. Berikut adalah data jumlah penduduk dari sisi generasi yang ada pada media sosial Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kebumen yaitu sebagai berikut:

Tabel I-1
Jumlah Penduduk dari Sisi Generasi di Kabupaten Kebumen

Generasi	Jumlah Generasi
Pree Boomer	25.948
Baby Boomer	187.596
Milenial	342.214
Gen X	285.879
Gen Z	235.662

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kebumen, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, adalah generasi Z yang ada di Kebumen dengan usia 17-27 tahun berjumlah 235.662 penduduk atau 21,9% , sesuai dengan Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada saat Pilkada tahun 2024. Generasi Z berada diposisi ketiga setelah generasi milenial dan generasi X. Dalam data tersebut tidak termasuk generasi Z yang memiliki usia kurang dari 17 tahun. Artinya, generasi Z yang ada di Kebumen jika dilihat dari sisi jumlah penduduk memiliki pertumbuhan yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z akan memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di negara ini terutama dengan konsep digital.

Generasi Z merupakan salah satu generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Maka dari itu, kemampuan yang dimiliki untuk beradaptasi dengan inovasi teknologi baru dan mengimplementasikannya ke dalam suatu kegiatan akan lebih cepat dan lebih mudah. Akses yang mudah dan cepat terhadap informasi dan sara komunikasi yang beragam membuka peluang untuk pengembangan diri, kolaborasi, serta partisipasi dalam berbagai isu. Kondisi seperti ini dapat membentuk cara bagaimana berinteraksi, belajar, dan memahami dunia di sekitarnya.

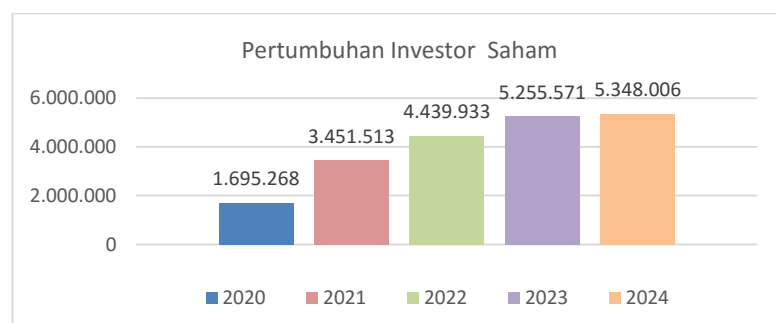
Selain itu, pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam mengatur keuangan dan mengelola keuangan yang dapat menghasilkan keuntungan dimasa depan (Situmorang & Tobing, 2024). Pemahaman keuangan yang lebih baik yang dimiliki individu atau masyarakat akan mampu memanfaatkan sumber daya keuangannya dengan lebih baik sehingga

apabila dihadapkan dengan masalah keuangan akan lebih siap. Salah satu cara mengelola dan mengolah keuangan yang baik yaitu dengan melakukan investasi.

Menurut Hartono, (2020) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aset produktif selama periode waktu tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan (Hasiara *et al.*, 2024), Investasi merupakan kegiatan menyimpan uang dalam jangka waktu tertentu untuk digunakan sebagai sumber penghasilan yang dapat menambah atau meningkatkan nilai uang di masa depan. Investasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan melalui pertumbuhan nilai aset atau penghasilan yang dihasilkan. Salah satu investasi yang sedang populer pada saat ini adalah investasi saham. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya berinvestasi, akan menggerakkan minat banyak orang untuk mulai mencari cara mengelola dan mengembangkan kekayaan mereka.

Peningkatan investasi saham di Indonesia mengalami peningkatan di setiap tahunnya, hal tersebut dibuktikan dengan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia. Berikut adalah diagram pertumbuhan jumlah investor saham.

Gambar I-1
Jumlah Investor Saham di Indonesia



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024

Berdasarkan Gambar I.1, terdapat pertumbuhan investor saham di setiap tahunnya. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat kenaikan signifikan investor saham sebesar 5.255.571 investor per Desember 2023, yang kemudian meningkat menjadi 5.348.006 investor per Januari 2024. Selain itu, sekolah pasar modal yang digaungkan Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Jawa Tengah I, juga mampu menarik minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Berikut adalah tabel data jumlah investor saham di Jawa Tengah:

Tabel I-2
Jumlah Peningkatan Investor Saham di Jawa Tengah

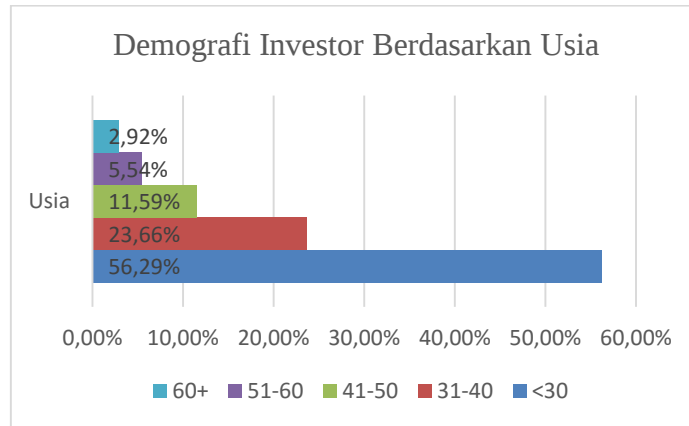
Tahun	Jumlah Peningkatan investor
2023	1.421.671
2024	1.524.720

Sumber: *Idola 96,2 FM, 2024*

Berdasarkan tabel I.1 pada tahun 2023 jumlah peningkatan investor di Jawa Tengah terdapat 1.421.671 investor yang kemudian mengalami peningkatan sebesar 7,2% menjadi 1.524.720 investor pada tahun 2024, dengan rentan usia investor yang belum diketahui. Sementara itu Direktur Pengembangan BEI Jeffrey Hendik menyatakan, jumlah investor saham di Indonesia per bulan Juni tahun 2024 telah mencapai 5,7 juta SID (Aris, 2024).

Para investor yang berada di dalam data jumlah investor menurut data KSEI, dari sisi demografi masih didominasi oleh generasi milenial dan gen Z dengan usia 30 tahun ke bawah dan usia 31-40 tahun. Berikut adalah gambar jumlah investor saham dari sisi demografi investor berdasarkan usia:

Gambar I. 2
Demografi Investor Berdasarkan Usia



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024

Berdasarkan pada gambar I.2 menunjukkan data, menurut presentase usia investor didominasi oleh usia <30 tahun atau di bawah 30 tahun sebesar 56,29%. Kemudian, investor pada usia 31-40 tahun sebesar 23,66%, usia 41-50 tahun sebesar 11,59%, usia 51-60 tahun sebesar 5,54%, dan usia 60 tahun ke atas sebesar 2,92%. Hal tersebut memperlihatkan bagaimana antusiasme investor muda dalam mengelola keuangannya. Selain itu menurut PT KSEI (2024), dari sisi pekerjaan terdapat 32,86% investor merupakan Pegawai Negeri Swasta, dan guru, disusul dengan pelajar sebesar 26,50% yang didominasi usia <30 dan 31-40 tahun. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa presentase tertinggi jumlah investor di pasar modal Indonesia berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun. Pada kategori ini, sebagian besar adalah generasi Z, yang mencakup individu berusia 12 sampai 27 tahun. Generasi Z memiliki potensi besar untuk berkontribusi lebih lanjut dalam pertumbuhan investasi di Indonesia dengan latar belakang pendidikan yang baik dan

kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa minat investasi sudah mulai meningkat.

Pertumbuhan investor yang terus meningkat menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar mengenai investasi terutama pada generasi Z. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat dalam berinvestasi saham di Indonesia. Menurut Sari *et al.*, (2021), Minat investasi merupakan ketertarikan seseorang terhadap investasi sehingga menimbulkan dorongan untuk melakukan segala hal yang berhubungan dengan investasi. Walaupun jika disandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia, belum bisa dikatakan bahwa sebagian masyarakat yang ada di Indonesia belum tertarik atau berminat untuk melakukan investasi karena beberapa faktor. Ketertarikan untuk berinvestasi tentunya tidak serta merta datang dengan sendirinya. Kurangnya pengetahuan investasi adalah salah satu faktor rendahnya minat investasi pada masyarakat. Pengetahuan tentang investasi adalah hal yang sangat penting untuk diketahui bagi calon investor. Ada faktor-faktor yang mendorong minat seseorang untuk berinvestasi (Yunia *et al.*, 2020). Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan investasi, motivasi investasi, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi.

Menurut Burhanudin *et al.*, (2021) dalam penelitiannya, pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek investasi dimulai dari pengetahuan dasar investasi, tingkat risikonya, dan tingkat pengembalian (return) investasi. Pengetahuan investasi adalah suatu informasi yang diperoleh tentang bagaimana mengelola keuangan

sehingga bisa mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Para investor, khususnya para investor pemula harus memiliki pengetahuan tentang investasi karena akan menentukan keberhasilan investasi yang dilakukan (Rusliati & Pasundan, 2019). Masyarakat memerlukan pengetahuan dan informasi yang dapat menguatkan minatnya terhadap investasi supaya terhindar dari praktik investasi bodong dan mengurangi risiko kerugian. Hasil penelitian Firdaus & Ifrochah (2022) membuktikan bahwa secara signifikan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Hasil penelitian Firdaus & Ifrochah (2022) menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian Sari *et al.*, (2021). Sari *et al.*, (2021) membuktikan bahwa pengetahuan dasar investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Faktor lain yang memengaruhi minat investasi yaitu motivasi investasi. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan mereka melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Sari *et al.*, 2021). Motivasi yang ada pada dalam diri akan mendorong atau mengarahkan kepada suatu perilaku seseorang untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan dalam hal ini adalah investasi. Berinvestasi dapat dipengaruhi oleh lingkaran teman dan tetangga, karena interaksi dapat memotivasi seseorang untuk berinvestasi (Rahman & Subroto, 2022). Hasil penelitian Hasiara *et al.*, (2024) menunjukkan motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan, hasil penelitian dari Burhanudin *et al.*, (2021), menunjukkan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi minat investasi adalah persepsi risiko. Menurut Rafliis *et al.*, (2024) dalam penelitiannya mengemukakan, seseorang akan bereaksi terhadap sesuatu hal menurut cara pandang seseorang melihat dan menginterpretasikan suatu keadaan atau peristiwa dan inilah yang disebut persepsi. Menurut Fitriani (2017), Persepsi risiko adalah pertimbangan yang berasal dari informasi dan pengalaman. Persepsi risiko adalah sikap yang diambil seseorang sebelum membuat keputusan berdasarkan penilaian tentang kemungkinan dampak yang akan terjadi. Persepsi risiko sendiri muncul akibat adanya ketidakpastian akan hasil yang didapatkan, karena setiap individu memiliki keyakinan dan kemampuan dalam mengelola risiko yang berbeda.

Sebagian orang tidak tertarik untuk melakukan investasi pada pasar modal seperti saham dikarenakan mereka takut akan kemungkinan resiko yang akan datang. Namun anggapan risiko setiap orang berbeda-beda, beberapa orang juga memilih untuk berani mengambil risiko karena sesuai dengan prinsip investasi yaitu “*high risk high return*” dan “*low risk low return*” yang berarti makin tinggi potensi risiko maka makin tinggi peluang imbal hasilnya begitu pun sebaliknya (Cahyani et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Prasini & Herawati (2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hikmah & Rustam (2020) menghasilkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Selain itu, terdapat faktor lain yang memengaruhi minat investasi yaitu pemanfaatan teknologi. Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (KBBI, 2016). Menurut Ludfi et al., (2022) dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa kemajuan teknologi dapat diartikan sebagai kesuksesan yang sebanding sesuai dengan kesuksesan pemahaman pengetahuan melewati inovasi yang dapat memberi banyak keringanan untuk kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu keringanan untuk melaksanakan investasi di pasar modal. Menurut Cahya & Kusuma (2019) dalam penelitian Dianty & Hakim (2022), kemajuan teknologi adalah suatu keadaan yang menimbulkan sebuah perkembangan di dalam teknologi yang membagikan informasi dengan mudah.

Berkembangnya teknologi yang sudah lebih baik dan canggih pada saat ini memberikan manfaat bagi setiap orang yang menggunakannya terutama pada generasi yang dekat dengan teknologi yaitu generasi Z. Pemanfaatan teknologi telah membawa dampak besar terhadap berbagai sektor, termasuk dunia investasi. Teknologi yang semakin canggih memungkinkan para investor untuk mengakses data dan analisis pasar secara *real time*, sehingga mempermudah untuk mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian Subowo (2022), membuktikan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna & Indraswarawati (2022), di mana hasilnya yaitu kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada minat investasi.

Interaksi antara pengetahuan investasi, motivasi investasi, persepsi risiko, dan pemanfaatan teknologi akan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai minat investasi. Misalnya, dengan membaca dan memahami tentang investasi yang didorong dengan teknologi yang sudah mengalami pemanfaatan dapat menambah motivasi untuk minat melakukan investasi, dan dapat mengurangi persepsi risiko terhadap investasi yang akan dilakukan. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang investasi dan memahami risiko yang terlibat cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berinvestasi. Sebaliknya, individu yang kurang memahami investasi mungkin merasa ragu dan kurang termotivasi untuk mengambil langkah investasi, meskipun mereka memiliki keinginan untuk mengembangkan aset mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait minat investasi dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Persepsi Risiko, dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Minat Investasi Pada Generasi Z di Kebumen”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kebumen?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kebumen?

3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kebumen?
4. Apakah pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kebumen?

1.3. Batasan Masalah

Untuk melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus memahami apa yang dimaksud dengan penelitian tersebut. Agar sasaran pembahasan disini dapat tercapai, maka disini peneliti hanya akan mengungkapkan pembatasan masalah penelitian antara lain:

1. Responden dalam penelitian ini, yaitu generasi Z yang ada di Kebumen dengan rentan usia 17 sampai 27 tahun.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pengetahuan investasi, motivasi investasi, persepsi risiko, pemanfaatan teknologi dan minat investasi.
3. Produk investasi yang menjadi objek adalah investasi saham.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kebumen.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kebumen.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kebumen.

4. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kebumen.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terkait minat investasi pada generasi Z yang ada di Kebumen. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya baik sebagai referensi ataupun sebagai perbandingan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini akan digunakan sebagai sarana untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari Program Studi Manajemen Universitas Putra Bangsa. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk lebih memahami peran pengetahuan, motivasi, persepsi risiko, dan pemanfaatan teknologi terhadap minat investasi pada generasi Z di Kebumen.

- b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, motivasi, dan fokus pada pentingnya investasi, serta kemampuan mengambil minat investasi yang baik.

- c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang pengaruh pengetahuan, motivasi, persepsi risiko, dan pemanfaatan teknologi terhadap minat investasi.

